

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Busana adalah kebutuhan pokok manusia selain makanan dan tempat tinggal. Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi dan menutup dirinya. Namun seiring perkembangan peradaban manusia, pakaian digunakan juga sebagai simbol status, jabatan, kedudukan, dan menjadi suatu identitas diri penggunanya tanpa melupakan unsur estetika busana tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa gaya berbusana atau fashion sudah menjadi bagian hidup seseorang yang membedakan antara satu individu dengan individu yang lainnya. Selain itu fashion terus berkembang dari masa ke masa. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi dan memberikan inspirasi yang baru kepada dunia fashion dalam segi desain busana. Faktor tersebut misalnya faktor sosial, ekonomi, budaya, dan keadaan lingkungan di sekitar, termasuk bencana alam.

Kebakaran hutan merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, contohnya adalah Riau yang lambat laun luas hutannya berkurang akibat sering terjadinya kebakaran. Kebakaran hutan yang terjadi dapat disebabkan oleh faktor manusia maupun faktor alami. Hutan merupakan ekosistem yang penting bagi makhluk hidup dan kebakaran hutan memberikan dampak negatif terhadap ekosistem tersebut, keanekaragaman hayati, dan kontribusi emisi karbon. Maka dari itu hutan harus dijaga dari kebakaran dan dilestarikan untuk kehidupan di masa depan.

Industri fashion di Indonesia sekarang ini sudah berkembang pesat dan menjanjikan. Desainer-desainer lokal banyak yang berinovasi dan menciptakan desain busana yang mempunyai daya pakai serta daya jual yang tinggi. Busana tersebut merupakan busana *ready-to-wear* yang sekarang ini sangat diminati oleh masyarakat urban yang memiliki mobilitas tinggi. “Dawning Weald” merupakan koleksi busana *ready-to-wear* yang mengangkat inspirasi dari fenomena kebakaran hutan yang sering terjadi belakangan ini. Koleksi ini menggambarkan atau mengilustrasikan tahapan keadaan kebakaran hutan secara visual melalui motif yang terdapat pada busana. Tahapan kebakaran hutan yang diilustrasikan pada desain

busana tersebut akan memperlihatkan kilas balik kondisi hutan sebelum terjadinya kebakaran. Gambaran kilas balik tersebut menjadi simbol akan harapan bagi masa depan hutan yang lebih baik. Selain itu koleksi ini juga terinspirasi dari “Volcanize” yang merupakan subtema “Sagacity” dalam buku “Trend Forecasting 2014: Tradition Revolution. “Volcanize” mengingatkan akan proses pembaharuan kehidupan yang tercipta dari kejadian alam.

Koleksi ini diharapkan dapat menyajikan pakaian *ready-to-wear* yang berbeda dan berkualitas untuk masyarakat, serta bertujuan untuk mengingatkan masyarakat untuk peduli dan menjaga lingkungan alam, khususnya hutan. Target market yang dituju dalam desain ini adalah wanita usia 20 – 40 tahun yang menyukai *printed fashion* dan ingin menampilkan kesan *chic*, minimalis, dan modern melalui penggunaan busana tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan, yaitu sebagai berikut :

1. Kebutuhan masyarakat, khususnya wanita akan busana *ready-to-wear*, yang menggambarkan fenomena alam dalam teknik *digital printing* dengan menampilkan kesan yang *chic*, minimalis, dan modern.
2. Belum banyak desainer yang mengangkat fenomena alam sebagai inspirasi dalam mendesain busana.
3. Penggunaan teknik *slash quilt* dan *digital printing* yang masih kurang dieksplorasi sebagai unsur dekoratif dalam busana *ready-to-wear* di Indonesia.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan busana koleksi “Dawning Weald”, yaitu sebagai berikut :

1. Menghadirkan variasi bagi busana *ready-to-wear* bergaya *chic*, minimalis, dan modern di Indonesia.
2. Ditujukan untuk wanita kaum urban kalangan menengah keatas, berusia 20–40 tahun yang menyukai *printed fashion* dan gaya busana minimalis.

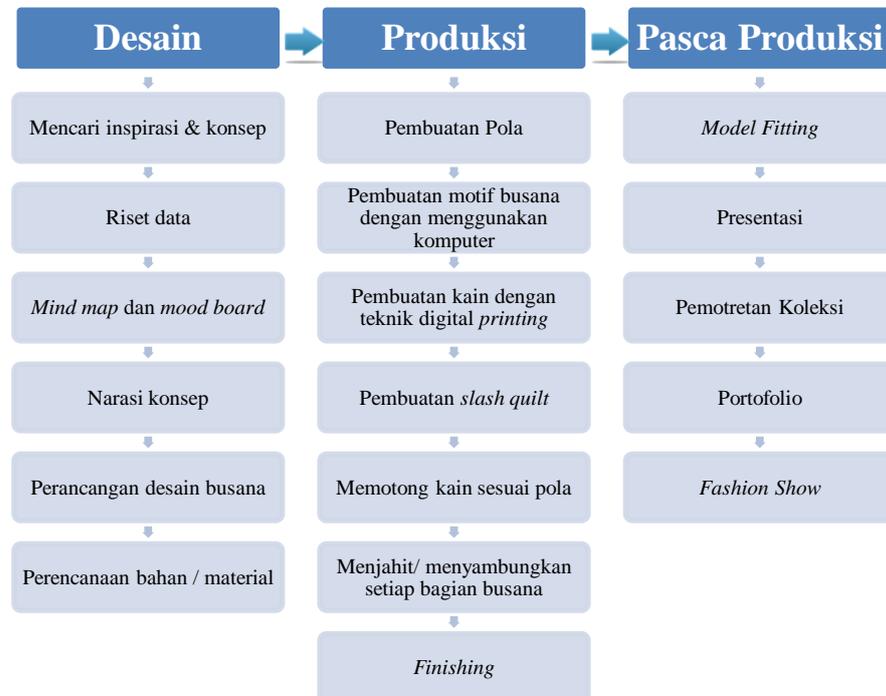
- Mendesain pakaian dengan penggabungan teknik *slash quilt* dan *digital printing* yang tepat, sehingga desain tetap nampak *chic*, minimalis, dan modern.

1.4 Batasan Masalah

Batasan perancangan dari pembuatan koleksi “Dawning Weald”, yaitu sebagai berikut :

- Merupakan busana *ready-to-wear* berkarakter *chic*, minimalis, dan modern dengan bentuk busana yang mengarah pada siluet *A-line* dan *H-line*.
- Warna yang digunakan adalah warna hijau, abu, dan coklat dengan sentuhan warna oranye kemerahan yang mencerminkan api dari kebakaran hutan tersebut.
- Material dan reka bahan yang digunakan adalah kain *satin velvet* dengan teknik *digital printing* dan kain *chiffon* dengan teknik *slash quilt*.
- Ilustrasi tahapan kebakaran hutan sebagai unsur dekoratif atau motif kain *print*.

1.5 Metode Perancangan



Tabel 1.1 Metode Perancangan

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan laporan tugas akhir ini disusun dalam lima bab, dimana pada Bab Satu berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab Dua merupakan landasan teori, berisi tentang pengkajian teori-teori yang menunjang konsep perancangan, definisi, dan keterangan-keterangan yang disertai sumber untuk memperkuat konsep. Teori yang diangkat yaitu teori fashion, teori busana, teori pola, teori jahit, pengertian tekstil, reka bahan tekstil, teori desain, dan, warna.

Bab Tiga berisi deskripsi objek studi perancangan, yaitu unsur desain objek yang digunakan pada desain. Pembahasan secara mendalam tentang tema dan konsep, serta penjelasan mengenai sumber inspirasi yaitu kebakaran hutan.

Bab Empat merupakan konsep perancangan, berisikan penjelasan mengenai satu koleksi busana yang terdiri dari *image board*, penjelasan mengenai konsep, gambar seluruh koleksi, dan penjelasan pengerjaan seluruh koleksi desain tersebut.

Bab Lima yang berisi tentang kesimpulan dan saran secara keseluruhan dari tugas akhir koleksi busana “Dawning Weald”. Kesimpulan dan saran tersebut diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan desain koleksi busana ini.